

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang masyarakat telah memiliki banyak hiburan yang mudah diakses di televisi, internet secara langsung. Hiburan dapat menjadi pengalaman langsung yang sengaja dibuat, diadaptasi, dipromosikan, dipelihara, dan dikembangkan dengan kata lain, hiburan diciptakan dengan sengaja oleh seseorang untuk orang lain (Sayre, 2010:4). Industri televisi dan film sepenuhnya menciptakan hiburan sebagai produk yang dapat menghibur masyarakat. Salah satunya adalah drama televisi.

Drama televisi adalah acara televisi berbentuk film yang kurang dari 60 menit, drama merupakan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang dekat dengan penontonnya. Drama televisi dapat ditaburi dengan aksi, komedi, percintaan, fantasi, horor, dan momen yang sudah dikenal (Bignell, 2005:3). Salah satu drama televisi populer di Jepang yaitu *Doctor-X* yang dirilis pada 18 oktober 2012 disutradarai oleh Naomi Tamura dan ditayangkan di TV Asahi. Drama televisi ini bertemakan tentang para dokter yang memperebutkan kekuasaan di rumah sakit.

Doctor-X menceritakan dokter yang bekerja di Rumah Sakit Universitas Toutei, Para dokter yang bekerja Rumah Sakit Universitas Toutei selalu bekerja dalam kelompok, menghadapi masalah dengan cara mendiskusikan secara kelompok. Sedangkan seorang yang bernama Daimon Michiko, seorang ahli bedah bekerja tidak tetap di rumah sakit, dikenal dengan sebutan *Doctor-X*.

Daimon Michiko digambarkan sebagai seorang yang membuat keributan di rumah sakit universitas tempat dia berkerja. Kata-kata Daimon Michiko yang sering digunakan adalah "Saya tidak pernah gagal", dan dia bersedia melakukan operasi berisiko tinggi yang tidak dilakukan oleh dokter ahli bedah lain. Karena perilaku yang demikian Daimon Michiko sering membuat konflik dengan dokter lain.

Hal yang menarik dari *Doctor-X* adalah bagaimana dokter yang bekerja di Rumah Sakit Universitas Toutei selalu menghormati atasan dan *senpai* (先輩), berperilaku sopan, patuh kepada atasan dan *senpai*. Jika memiliki masalah pribadi atau kelompok selalu didiskusikan secara berkelompok, bekerja secara berkelompok. dan mengutamakan kelompok dibanding kepentingan diri sendiri. Bagaimana anggota kelompok selalu berlaku mengutamakan kelompok dikenal sebagai paham *shuudan shugi*.

Shuudan shugi (集団主義) merupakan konsep masyarakat Jepang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yang mengutamakan kelompok dibandingkan kepentingan diri sendiri. Konsep *shuudan shugi* memiliki hubungan dengan konsep 場 (*ba*) yang menunjukkan seseorang ada di suatu perusahaan, organisasi, maupun kelompok di Jepang, dikarenakan itu masyarakat Jepang lebih memprioritaskan kelompok dibandingkan diri sendiri (Nakane, 1984:1). Dalam kelompok setiap orang memiliki perbedaan karakter yang dapat menimbulkan masalah emosional. Emosional ini sering kali membuat hubungan antara seseorang dengan seseorang dalam kelompok tersebut terganggu. Maka dari itu masyarakat Jepang biasanya membicarakan permasalahan kepada rekan kerja

seperti masalah dengan sesama teman kerja, masalah dengan atasan, masalah dengan tetangga mereka, masalah keluarga, masalah percintaan, dan masalah keuangan. (Nakane, 1981:8).

Contoh berikut merupakan permasalahan yang didiskusikan kepada rekan kerja dalam adegan dimana Kameyama Hisa mempertanyakan keputusan atasan Hiruma Shigekatsu, dimana Hiruma Shigekatsu memilih Kondo Shinobu sebagai ketua dari operasi pasien bernama Kataoka Senkichiro. Menurut Hisa Kameyama yang pantas untuk menjadi ketua dari operasi tersebut seharusnya Ebina Kei dikarenakan Ebina Kei lebih lama bekerja di Rumah Sakit Universitas Toutei dibandingkan dengan Kondo Shinobu. Tsuruta Takumi menambahkan bahwa Ebina Kei merupakan dokter spesialis dari penyakit yang diderita pasien tersebut sementara Kondo Shinobu bukan dokter spesialis dari penyakit yang diderita pasien tersebut.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dengan kajian terdahulu dapat membantu penelitian memposisikan penelitian. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Billy Samuel tahun 2020 yang berjudul "*Pengaruh shuudan shugi dalam kehidupan masyarakat Jepang Pada Anime Kaze Ga Tsuyoku Fueteiru*" yang membicarakan tentang bagaimana ideologi *shuudan shugi* merasuk dalam diri masyarakat Jepang menjadikan kehidupan masyarakat Jepang selalu

berkelompok dilihat dari *shuudan shugi* yang dibangun dalam sebuah kelompok masyarakat Jepang. Perbedaan penelitian yang dilakukan Billy Samuel dengan penelitian ini adalah dimana Billy Samuel memfokuskan bagaimana sekumpulan ide dasar, gagasan, dan keyakinan untuk mencapai kehidupan nasional suatu negara dan mengarahkan tingkah laku seseorang.

2. Julius Caesar tahun 2018 yang berjudul ““*Pencerminan Shudan Shugi, On Dan Giri Dalam Film “Tasogare Seibei” Karya Yoji Yamada”*” yang berisi tentang bagaimana film *Tasogare Seibei* melihat *shuudan shugi* dalam masyarakat Jepang dan apa yang membuat seseorang diterima dalam kelompok tersebut walaupun pernah dikucilkan dari anggota kelompok sebelumnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Julius Caesar dengan penelitian ini adalah Julius Caesar memfokuskan bagaimana seseorang dapat diterima dari kelompok tersebut meskipun pernah dikucilkan dari anggota kelompok sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *jouge kankei* antara atasan dan bawahan dalam drama televisi *Doctor-X*?
2. Bagaimana hubungan antara sesama *kolega* dalam drama televisi *Doctor-X*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memahami *jouge kankei* antara atasan dan bawahan dalam drama televisi *Doctor-X*.

2. Memahami hubungan antara sesama *kolega* dalam drama televisi *Doctor-X*.

